EVALUASI PENERAPAN SOP PENGGUNAAN DAN PELEPASAN APD DI UNIT RADIOLOGI RUMAH SAKIT RUJUKAN COVID-19

Dudung Hermawan[1)]* Nursama Heru [2)], Eka Putra Syarif Hidayat [3)]
[1,)] Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam As-Syafi'iyah,
[2 3)] Poltekkes Kemenkes Jakarta II
Corresponding author : dudung6234@gmail.com.

Diterima: 2 Mei 2024	*Revisi: 10 Mei 2024*	*Disetujui : 12 Mei 2024*	*Terbit: 12 Mei 2024*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi prosedur penggunaan dan pelepasan APD Covid-19, meliputi ketersediaan APD di bagian radiologi, pengetahuan radiografer, pelatihan tentang pemakaian dan pelepasan APD Covid-19, ketersediaan brosur/poster prosedur pemakaian dan pelepasan APD Covid-19, kepatuhan radiografer menjalankan SOP penggunaan dan pelepasan APD Covid-19. Desain penelitian analitik. Penelitian dilakukan pada bulan Mei-Desember 2021, dengan menyebarkan kuesioner melalui formulir online kepada radiografer di Indonesia, diperoleh data sebanyak 85 responen radiografer. Data diolah dengan analisis deskriptif univariat, dan bivariat dengan uji statistik chi square. Hasil penelitian menunjukkan dari 52 rumah sakit yang diteliti, ketersediaan APD_Covid19 berupa masker medik terdapat 2 Rumah sakit mengalami kekurangan, sedangkan 50 Rumah Sakit tercukupi bahkan sangat banyak tersedia. Masker N95 ada 2 Rumah Sakit yang tidak tersedia, yang mengalami kekurangan masker N95 sebanyak 3 Rumah Sakit Pelindung wajah terdapat 3 Rumah Sakit mengalami kekurangan. Radiografer yang bekerja di Level Perlindungan Tingkat 1 sebanyak 10 orang, Level Perlindungan Tingkat 2 sebanyak 34 orang, Level Perlindungan Tingkat 3 sebanyak 34 orang, dan Level Perlindungan tingkat 4 sebanyak 20 orang. Hasil Uji chi squre menunjukkan adanya dampak pelatihan penggunaan dan pelepasan APD Covid-19 dengan kepatuhan radiografer dalam menjalankan prosedur penggunaan dan pelepasan APD Covid-19. Adanya dampak pemahaman penggunaan dan pelepasan APD Covid-19 dengan kepatuhan radiogarfer dalam menjalankan prosedur penggunaan dan pelepasan APD Covid-19. Adanya dampak ketersediaan brosur/poster terhadap kepatuhan radigrafer dalam menjalankan prosedur penggunaan dan pelepasan APD Covid-19. Adanya dampak rumah sakit yang memiliki SOP terhadap kepatuhan radiogarafer dalam menjalankan prosedur penggunaan dan pelepasan APD Covid-19. Adanya dampak rumah sakit yang memberikan penjelasan terhadap kepatuhan radiogarafer dalam menjalankan prosedur penggunaan dan pelepasan APD Covid-19.

Kata Kunci*: APD, Covid-19. SOP, Unit Radiologi, Rumah Sakit*

I PENDAHULUAN

Pada tanggal 31 Desember 2019, kasus Pnemonia di Kota Wuhan, Hubei, China Teridentifikasi Covid-19 (7 Januari 2020) 30 Januari 2020 WHO: Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD) 11 Maret 2020: WHO menetapkan *COVID-19* sebagai pandemic Pemerintah RI: menetapkan COVID-19 bencana nasional pada tanggal 14 Maret 2020. (Kemenkes RI,2020) Beberapa kasus pasien mengalami kesulitan bernafas, dan hasil Rontgen menunjukan infiltrat Pneumonia luas di kedua Paru: merupakan tanda-tanda dan gejala klinis Covid-19 (Kemenkes,2020). 30 Agustus 2020: 174.796 pasien terkonfirmasi Covid19; 125.959 pasien dinyatakan sembuh, 7.417 pasien meninggal dunia dan tersebar di 34 Propinsi, 488 Kabupaten/kota di Indonesia (Sumber Kementrian Kesehatan) Pemerintah RI, menyediakan Rumah Sakit rujukan untuk pasien yang terinfeksi virus Covid-19 yang tersebar di 34 Provinsi (KMKHK.01.07/MENKES/169/2020) Tenaga Medis Garda terdepan Kekurangan APD Covid-19 (Ramadhan, 2020; Heriskan, 2020) dan APD Belum memenuhi Standar (Heriskan, 2020). Banyak tenaga medis dan paramedis meninggal dunia akibat terpapar Virus Covid-19)

Faktor Tingginya Risiko bagi tenaga Kesehatan: lamanya terpapar, jumlah paparan Covid19, kelangkaan APD, kurangnya pengetahuan Nakes tentang pengunaan APD yang benar dan kasus pasien OTG Covid-19 pada saat berobat. Radiografi dan CT Scan Thorax, sangat penting untuk mengetahui tingkat• keparahan dan perkembangan penyakit pada infeksi COVID-19 Radiografer melakukan kontak langsung dengan Pasien yang dicurigai dan terkonfirmasi Covid-19 Radiografer harus memakai alat pelindung diri (APD) yang sesuai dan memiliki kontak yang terbatas terhadap pasien.

Radiografer perlu dilatih tentang penggunaan dan pelepasan APD yang digunakan untuk menangani pasien yang terdeteksi Covid-19. (M. Zanardo, C. Martini, 2020). Alat Pelindung Diri (APD) Covid-19 : Masker Bedah *(Medical/Surgical mask)*, Respirator N95, Pelindung mata *(Goggles),* Pelindung Wajah *(Face Shield),* Sarung Tangan Pemeriksaan *(Examination Gloves),* Sarung Tangan Bedah *(Surgical Gloves),* Gaun Sekali Pakai, *Coveral* Medis, *Heavy Duty Apron*, Sepatu Boot Anti Air *(Waterproof Boots),* dan Penutup Sepatu *(Shoe Cover).* (Dirjen Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementrian Kesehatan tahun 2020)

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Alat Pelindung Diri

Alat pelindung diri (APD) adalah seperangkat perlengkapan alat yang berfungsi untuk melindungi penggunanya dari bahaya atau gangguan kesehatan tertentu, misalnya infeksi virus atau bakteri. Bila digunakan dengan benar, APD mampu menghalangi masuknya virus atau bakteri ke dalam tubuh melalui mulut, hidung, mata, atau kulit.(15)

Petugas Medis, baik dokter, perawat maupun petugas medis lain adalah bagian dari kelompok yang paling beresiko terpapar penyakit infeksi termasuk Covid-19, karena mereka sering kontak dengan pasien Covid-19. Oleh sebab itu, para tenaga medis yang sering kontak dengan pasien Covid-19, wajib menggunakan APD sesuai dengan Standar yang telah ditentukan agar mereka terlindung dari terinfeksi virus Corona.(14)

2.2. Penatalaksanaan pasien dugaan atau terkonfirmasi COVID-19, di Dept.Radiologi (11)

Perencanaan yang kuat untuk mencegah penularan virus ke pasien dan anggota staf Departemen Radiodogi harus menjadi hal mendasar dalam setiap pelayanan yang ada di Radiologi. Selain itu, kejadian dan kecepatan penyebaran pandemi mengharuskan staf Departemen Radiologi menggunakan alat pelindung diri dan peralatan khusus COVID-19 perlu dioptimalkan, mengingat ketersediaan pasokan Alat Pelindung Diri yang terbatas.(11) Dalam pengelolaan pencitraan radiografi dan *CT Scan*, staf harus melakukan tindakan pencegahan khusus untuk membatasi kontaminasi antara pasien dengan pasien yang lain atau petugas yang lain. Ruang pencitraan terisolasi termasuk ruang Radiografi dan *CT Scan* harus disediakan untuk kasus pasien COVID-19 yang dicurigai atau terkonfirmasi.(11)

III METODE PENELITIAN

a. **Populasi** . Populasi adalah sekelompok subjek yang menjadi sasaran penelitian (Nursalam, 2011). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai di Unit Radiologi beberapa Rumah Sakit Rujukan Covid-19.

a. **Sampel.** Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2006). Sampel merupakan bagian dari populasi terjangkau yang memenuhi kriteria penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah Sampel yang **diikutsertakan** adalah Pegawai radiographer di Unit Radiologi Rumah SakitRujukan Covid 19 di berbagai wilayah di Indonesia yang mempunyai kriteria penelitian sebagai berikut:

b. **Kriteria Inklusi.** Radiografer yang melakukan pemeriksaan *Thorax* dan *CT Scan Thorax* pada pasien yang terkonfirmasi Covid-19, Kondisi Radiografer dalam keadaan Sehat dan bekerja sebagai Radiogarfer aktif melakukan pemeriksaan Pasien dengan terkonfirmasi Covid 19.

c. **Kriteria Eksklusi .**Radiografer dan Tenaga kesehatan di Unit Radiologi yang tidak melakukan pemeriksaan pasien Covid-19 . Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan metode *Snowball sampling* atau sampling bola salju adalah teknik sampling yang semula berjumlah kecil kemudian anggota sampel (responden) mengajak para sahabatnya atau menunjukkan orang yang lain yang menurutnya memiliki informasi yang dibutuhkan untuk dijadikan sampel dan seterusnya sehingga jumlah sampel semakin membengkak jumlahnya seperti bola salju yang sedang menggelinding semakin jauh semakin besar. Sampel juga ditentukan

secara insiden sampling sebanyak 85 Radiografer dari berbagai Rumah Sakit sebagai wakil/sampel yang mewakili masing masing Rumah Sakit.

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1. Analisis SOP Penggunaan APD Covid-19

a. Karakteristik Pengguna APD_Covid 19. Responden laki-laki sebanyak 39 orang, dan perempuan sebanyak 46 orang hampir sebanding antara radiografer laki-laki dan perempuan yang menjadi responden. Pendidikan radiografer sebagai responden lebih banyak berpendidikan Diploma 3 sebanyak 50 orang dibanding yang berpendidikan S1 Radiologi Terapan sebanyak 34 orang, dan yang berpendidikan S2 Kesehatan hanya 1 orang. Level perlindungan didominasi pada level tingkat 2 dan tingkat 3 masing masing sebanyak 34 orang, dan selebihnya bekerja pada level perlindungan tingkat 1 sebanyak 10 orang dan level tingkat 4 sebanyak 7 orang. Radiografer. Pengetahuan tentang Level perlindungan lebih banyak yang mengetahui berjumlah 40 orang dan yang sangat mengetahui sebanyak 30 orang, selebihnya cukup mengetahui tentang level perlindungan sebanyak 15 orang. Dari 85 radiografer yang bekerja sebanyak 18 orang yang pernah terpapar Covid 19 dan selebihnya tidak pernah terpapar selama bekerja sebanyak 67 orang.
b. Ketersediaan Alat Pelindung Diri Covid_19. Dari 52 rumah sakit yang diteliti, ketersediaan APD_Covid19 berupa masker medik terdapat 2 Rumah sakit mengalami kekurangan, sedangkan 50 Rumah Sakit tercukupi bahkan sangat banyak tersedia. Masker N95 ada 2 Rumah Sakit yang tidak tersedia masker N95, yang mengalami kekurangan masker N95 sebanyak 3 Rumah Sakit dari responden 3 orang radiografer. Pelindung wajah terdapat 3 Rumah Sakit mengalami kekurangan. Oleh karena itu, di setiap Unit Radiologi, petugas kesehatan harus menggunakan masker bedah, bersama dengan pelindung mata, sarung tangan, dan gaun pelindung; celemek juga harus digunakan jika gaun pelindung tidak tahan terhadap cairan
c. Analisis Dampak Pemahaman Radiografer Tentang SOP Penggunaan APD Covid-19 terhadap Kepatuhan Radiografer dalam Menggunaan APD Covid-19. Hasil analisis diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 menunjukkan nilai $p < 0.05$, berarti ada pengaruh pemahaman SOP Penggunaan APD Covid-19 dengan kepatuhan mengikuti SOP dalam menggunakan Masker Bedah. Penggunaan masker bedah saat sebelum melakukan pekerjaannya, Penggunaan masker bedah N95, Penggunaan pelindung wajah (*face-shield*), Penggunaan pelindung mata (*google*), Penggunaan baju pelindung tubuh (*gawn*), Penggunaan sarung tangan. Bahwa radiografer yang memahami SOP Penggunaan APD Covid-19 berdampak dalam menjalankan kepatuhan terhadap SOP.
d. Analisis Dampak Pelatihan Penggunaan SOP APD Covid-19 terhadap Kepatuhan Radiografer dalam Penggunaan APD Covid-19. Analisis ini dilakukan berdasarkan

hasil uji statistik *chi square* pengaruh pelatihan terhadap kepatuhan terhadap SOP Penggunaan APD Covid-19 dapat diuraikan sebagai berikut: Hasil analisis diperoleh nilai signifikan sebesar 0,102 menunjukkan nilai p > 0.05, berarti tidak ada pengaruh antara pelatihan dengan kepatuhan terhadap SOP Penggunaan masker bedah. Penggunaan Masker Bedah, Penggunaan Masker Bedah N 95, Penggunaan Pelindung Wajah (*Face shield*), Penggunaan kacamata pelindung (*google*), Penggunaan pelindung tubuh (*gawn*), Penggunaan apron, Penggunaan Sarung tangan, Penggunaan Pelindung kepala, Penggunaan sepatu pelindung. Bahwa radiografer yang tidak mengikuti pelatihan dan yang mengikuti beberapa kali pelatihan sama saja dalam menjalankan kepatuhan terhadap SOP:

e. Analisis dampak membaca SOP Penggunaan APD terhadap kepatuhan kesesuaian SOP Penggunaan APD Covid-19. Analisis ini dilakukan berdasarkan hasil uji statistik *chi square* pengaruh membaca SOP Penggunaan APD Covid-19 terhadap kepatuhan keseuaian dengan SOP Penggunaan APD dapat diuraikan sbb: Penggunaan masker bedah hasil analisis diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 menunjukkan nilai p< 0.05, berarti ada pengaruh membaca SOP Penggunaan APD Covid-19 dengan kepatuhan mengikuti SOP dalam menggunaakan Masker Bedah. Bahwa radiografer yang membaca SOP Penggunaan APD Covid-19 menjalankan kepatuhan terhadap SOP dalam menggunakan Penggunaan masker bedah saat sebelum melakukan pekerjaannya. Hasil analisis diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 menunjukkan nilai p< 0.05, berarti ada pengaruh antara membaca SOP Penggunaan APD Covid-19 dengan kepatuhan mengikuti SOP dalam menggunakan masker bedah N95 saat sebelum bekerja. Penggunaan masker N95, Penggunaan pelindung wajah (*face-shield*), Penggunaan pelindung mata (google), Penggunaan baju pelindung tubuh (*gawn*), Penggunaan baju pelindung tubuh (*gawn*), Penggunaan sarung tangan, Penggunaan pelindung kepala, Penggunaan sepatu pelindung. Bahwa radiografer yang mengikuti pelatihan berdampak dlam menjalankan kepatuhan terhadap SOP:
f. Analisis Rumah Sakit yang memiliki SOP Penggunaan APD Covid-19 terhadap kepatuhan dalam melakukan Prosedur Penggunaan APD Covid-19. Analisis ini dilakukan berdasarkan hasil uji statistik *chi square* pengaruh membaca SOP Penggunaan APD Covid-19 terhadap kepatuhan keseuaian dengan SOP Penggunaan APD Covid-19 dapat diuraikan sebagai berikut: Hasil analisis diperoleh nilai signifikan sebesar 0,049 menunjukkan nilai p< 0.05, berarti ada pengaruh memiliki SOP Penggunaan APD Covid-19 dengan kepatuhan mengikuti SOP dalam menggunaakan Masker Bedah. Dalam menggunakan Penggunaan masker bedah saat sebelum melakukan pekerjaannya,Penggunaan masker bedah N95, Penggunaan pelindung wajah, Penggunaan pelindung mata (*google*), Penggunaan pelindung tubuh (*gawn*), Penggunaan apron, Penggunaan sarung tangan, Penggunaan pelindung kepala, Penggunaan sepatu pelindung. Bahwa radiografer yang bagian radiologi memilki SOP Penggunaan APD Covid-19 maka radiografernya menjalankan kepatuhan terhadap SOP:

g. Analisis Adanya Brosur/Poster Penggunaan APD Covid-19 terhadap kepatuhan SOP Penggunaan APD Covid-19. Analisis ini dilakukan berdasarkan hasil uji statistik *chi square* pengaruh memiliki brosur/poster SOP Penggunaan APD Covid-19 terhadap kepatuhan keseuaian dengan SOP Penggunaan APD Covid-19 dapat diuraikan sebagai berikut: Hasil analisis diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 menunjukkan nilai p < 0.05, berarti ada pengaruh memiliki brosur/poster SOP Penggunaan APD Covid-19 dengan kepatuhan mengikuti SOP dalam menggunaakan Masker Bedah. Penggunaan masker bedah N95,Penggunaan pelindung wajah (*face-shield*), Penggunaan pelindung mata (google), Penggunaan baju pelindung tubuh (*gawn*), Penggunaan apron, Penggunaan sarung tangan, Penggunaan pelindung kepala, Penggunaan sepatu pelindung, Bahwa Rumah sakit yang memiliki brosur/poster SOP Penggunaan APD Covid-19 berdampak kepada radiografer dalam menjalankan kepatuhan terhadap SOP: Penggunaan masker bedah saat sebelum melakukan pekerjaannya.

h. Analisis Penjelasan tentang SOP Penggunaan APD Covid-19 terhadap kepatuhan SOP Penggunaan APD Covid-1. Analisis ini dilakukan berdasarkan hasil uji statistik *chi square* pengaruh memiliki brosur/poster SOP Penggunaan APD Covid-19 terhadap kepatuhan keseuaian dengan SOP Penggunaan APD Covid-19 dapat diuraikan sebagai berikut: Hasil analisis diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 menunjukkan nilai p< 0.05, berarti ada pengaruh penjelasan SOP Penggunaan APD Covid-19 dengan kepatuhan mengikuti SOP; Penggunakan Masker Bedah, Penggunaan masker bedah N95, Penggunaan pelindung wajah (*face-shield*), Penggunaan pelindung mata (google), Penggunaan baju pelindung tubuh (*gawn*) , Penggunaan apron, Penggunaan sarung tangan, Penggunaan pelindung kepala, Penggunaan sepatu pelindung Bahwa Rumah sakit yang melakukan penjelasan SOP Penggunaan APD Covid-19 berdampak kepada radiografer dalam menjalankan kepatuhan terhadap SOP Penggunaan masker bedah saat sebelum melakukan pekerjaannya.

2.2 Pelepasan APD Covid-19

a. Analisis Dampak Pemahaman SOP APD Covid-19 terhadap Kepatuhan Radiografer dalam melepaskan APD Covid-19 . Analisis ini dilakukan berdasarkan hasil uji statistik chi square dampak pemahaman SOP APD Covid-19 terhadap kepatuhan radiografer dalam menjalankan SOP pelepasan APD Covid-19 dapat diuraikan sbb: Hasil analisis diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 menunjukkan nilai p< 0.05, berarti ada pengaruh pemahaman SOP pelepasan APD Covid-19 dengan kepatuhan mengikuti SOP dalam melepaskan Masker Bedah. Pelepasan masker bedah N95, Pelepasan pelindung wajah (face-shield), Pelepasan pelindung mata (google), Pelepasan baju pelindung tubuh (gawn), Pelepasan apron, Pelepasa sarung tangan, Pelepasan pelindung kepala, Pelepasan sepatu pelindung. Bahwa radiografer yang memahami SOP pelepasan APD Covid-19

berdampak dalam menjalankan kepatuhan terhadap SOP; pelepasan masker bedah setelah melakukan pekerjaannya**,**

b. Analisis dampak Pelatihan radiografer tentang SOP Pelepasan APD Covid-19 terhadap Kepatuhan Radiografer dalam melakukan pelepasan APD Covid-19. Analisis ini dilakukan berdasarkan hasil uji statistik chi square pengaruh pelatihan terhadap kepatuhan terhadap SOP Penggunaan APD Covid-19 dapat diuraikan sebagai berikut: Hasil analisis diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 menunjukkan nilai p <0.05, berarti ada pengaruh antara pelatihan dengan kepatuhan terhadap SOP pelepasan masker bedah. Pelepasan Masker Bedah, Pelepasan Pelindung Wajah (Face shield), Pelepasan kacamata pelindung (google), Pelepasan pelindung tubuh (gawn), Pelepasan apron, Pelepasan Sarung tangan, Pelepasan Pelindung kepala, Pelepasan sepatu pelindung, Bahwa radiografer yang mengikuti pelatihan dan yang mengikuti beberapa kali pelatihan menjalankan kepatuhan terhadap SOP

c. Analisis dampak membaca SOP Pelepasan APD Covid-19 terhadap kepatuhan radiografer melakukan SOP Pelepasan APD Covid-19. Analisis ini dilakukan berdasarkan hasil uji statistik *chi square* pengaruh membaca SOP Pelepasan APD Covid-19 terhadap kepatuhan keseuaian dengan SOP Pelepasan APD Covid-19 dapat diuraikan sbb: Pelepasan masker bedah hasil analisis diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 menunjukkan nilai p< 0.05, berarti ada pengaruh membaca SOP Pelepasan APD Covid-19 dengan kepatuhan mengikuti SOP dalam melepaskan Masker Bedah. Dalam pelepasan masker bedah setelah melakukan pekerjaannya, Pelepasan masker bedah N95, Pelepasan pelindung wajah (*face-shield*), Pelepasan pelindung mata (google), Pelepasan baju pelindung tubuh (*gawn*), Pelepasan apron, Pelepasan apron, Pelepasan sarung tangan, Pelepasan pelindung kepala, Pelepasan sepatu pelindung. Bahwa radiografer yang membaca SOP Pelepasan APD Covid-19 menjalankan kepatuhan terhadap SOP.

d. Analisis dampak tersedianya SOP Pelepasan APD Covid-19 terhadap kepatuhan radiografer melakukan pelepasan APD Covid-19. Analisis ini dilakukan berdasarkan hasil uji statistik chi square pengaruh memiliki brosur/poster SOP Pelepasan APD Covid-19 terhadap kepatuhan keseuaian dengan SOP Pelepasan APD Covid-19 dapat diuraikan sebagai berikut: Hasil analisis diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 menunjukkan nilai p< 0.05, berarti ada pengaruh tersedianya brosur/poster SOP Pelepasan APD Covid-19 dengan kepatuhan mengikuti SOP dalam melepaskan Masker Bedah. Pelepasan masker bedah N95, Pelepasan pelindung wajah (face-shield), Pelepasan pelindung mata (google), Pelepasan baju pelindung tubuh (‘gawn), Pelepasan apron, Pelepasan sarung tangan, Pelepasan pelindung kepala, Pelepasan sepatu pelindung, Bahwa rumah sakit yang menyediakan brosur/poster SOP Pelepasan APD Covid-19 berdampak pada radiografer dalam menjalankan kepatuhan terhadap prosedur melepaskan masker bedah setelah melakukan pekerjaannya

e. Analisis Penjelasan SOP Pelepasan APD Covid-19 terhadap kepatuhan radiografer dalam menjalankan prosedur pelepasan APD Covid-19. Hasil analisis diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 menunjukkan nilai p< 0.05, berarti ada pengaruh penjelasan SOP Pelepasan APD Covid-19 dengan kepatuhan mengikuti SOP dalam melepaskan Masker Bedah. Bahwa rumah sakit yang penjelasan SOP. Pelepasan APD Covid-19, Pelepasan masker bedah N95, Pelepasan pelindung wajah (*face-shield*),Pelepasan pelindung mata (google), Pelepasan baju pelindung tubuh (*gawn*), Pelepasan apron, Pelepasan sarung tangan, Pelepasan pelindung kepala, Pelepasan sepatu pelindung. Bahwa rumah sakit yang melakukan penjelasan SOP pelepasan APD Covid-1 berdampak kepada radiografer dalam menjalankan kepatuhan terhadap prosedur pelepasan sepatu pelindung.

V KESIMPULAN

Dari 52 rumah sakit yang diteliti, ketersediaan APD_Covid19 berupa masker medik terdapat 1 Rumah sakit mengalami kekurangan, sedangkan 50 Rumah Sakit tercukupi bahkan sangat banyak tersedia. Masker N95 ada 2 Rumah Sakit yang tidak tersedia, yang mengalami kekurangan masker N95 sebanyak 3 Rumah Sakit Pelindung wajah terdapat 3 Rumah Sakit mengalami kekurangan.

a. Responden Radiografer yang bekerja di Level Perlindungan Tingkat 1 sebanyak 10 orang, Level Perlindungan Tingkat 2 sebanyak 34 orang, Level Perlindungan Tingkat 3 34 orang, dan Level Perlindungan tingkat 4 dengan jumlah 20 orang.
b. Pengetahuan Radiografer mengenai Tingkatan Perlindungan, cukup mengetahui 15 orang, mengetahui 40 orang, dan sangat mengetahui 30 orang
c. Adanya dampak antara pelatihan penggunaan APD Covid 19 dengan pemahaman penggunaan APD Covid 19. hasil uji *chi square* diperoleh nilai p sebesar 0,000 < 0,05.
d. Adanya dampak pemahaman radiografer terhadap kepatuhan dalam menjalankan prosedur penggunaan dan pelepasan APD covid-19.
e. Ada dampak pelatihan radiografer tetang SOP penggunaan dan pelepasan APD Covid-19 terhadap kepatuhan dalam penggunaan dan pelepasan APD Covid-19
f. Ada dampak penyediaan brosur/poster tentang SOP penggunaan dan pelepasan APD terhadap kepatuhan radiografer dalam melakukan SOP penggunaan APD Covid-19
g. Ada dampak Rumah Sakit yang memiliki SOP penggunaan dan pelepasan APD Covid-19 terhadap kepatuhan radiografer dalam menjalankan SOP penggunaan dan pelepasan APD Covid-19
h. Ada dampak radiografer yang membaca SOP penggunaan dan pelepasan APD Covid-19 terhadap kepatuhan radiografer dalam menjalankan SOP penggunaan dan pelepasan APD Covid-19

i. Ada dampak penjelasaan tentang SOP penggunaan dan pelepasan APD Covid-19 terhadap kepatuhan radiografer dalam menjalankan SOP penggunaan dan pelepasan APD Covid-19

DAFTAR PUSTAKA

1. Indonesia KKR. Pedoman Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19). Kemenkes RI
2. Republik Indonesia KK. Pedoman Pencegahan dan pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19).
3. KMK. No.HK.01.07/MENKES/247/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19, pdf 1/207
4. Keputusan Menteri Kesehat Republik Indonesia NO. HK01.07/MENKES/169/2020. 2020; Tentang Penetapan RS Rujukan Penanggulangan Penyakit Infeksi Emerging Tertentu
5. Erlina Burhan dkk,2020, Pneumonia Covid-19 Diagnosis & Penatalaksanaan Di Indonesia, Perhimpunan Dokter Paru IndonesiaJakarta, 2020
6. Ramadhan, A. (2020). *Vitalnya ketersediaan APD untuk melindungi tenaga kesehatan*. Jakarta. Retrieved from https://www.antaranews.com/ berita/1411158/vitalnya-ketersediaan-apd-untuk-melindungi-tenaga-kesehatan
7. Heriskam. (n.d.). Pandemi Covid-19: Jumlah APD Kurang, Tenaga Medis Rentan Terserang.Retrievedfromhttps://www.suara.com/yoursay/2020/04/22/095442/pandemi-covid-19-jumlah-apd-kurang-tenaga-medis-rentan-terserang?page=all
8. "www.hukum online.com," 2014
9. Prosiding Seminar Nasional Problematika Sosial Pandemi Covid-19 "Membangun Optimisme di Tengah Pandemi Covid-19" ISBN: 978-602-5722-33-2, Kendari 20 Mei 2020 https://ojs.literacyinstitute.org/index.php/prosiding-covid19
10. Yantao Niu a, Junfang Xian, dkk, 2020, Management of infection control and radiological protection in diagnostic radiology examination of COVID-19 cases, Radiation Medicine and Protection, journal homepage: www.radmp.org, Elsevier
11. M. Zanardo, C. Martini, dkk, 2020, Management of patients with suspected or confirmed COVID-19, in the radiology department, Radiography, journal homepage: www.elsevier.com/locate/radi,
12. Koubardas Sotirios, 2020, Management Suggestions during COVID-19 Pandemic for Radiological Technologists, Health Science Journal, https://www.hsj.gr/medicine/management-suggestions-during-covid19-pandemic-for-radiological-technologists.php?aid=26945
13. Kemenkes, 2020, Standar APD dalam Manajemen Penanganan Covid-19, Direktur Jendral Kefarmasian dan Alat Kesehatan
14. 14.https://www.alodokter.com/macam-macam-apd-dalam-menghadapi-wabah-covid)

15.Macam-macam APD dalam Menghadapi Wabah COVID-19, https://www.alodokter.com/macam-macam-apd-dalam-menghadapi-wabah covid19#:~:text=APD%20sangat%20penting%20digunakan%20oleh,misalnya%20infeksi%20 virus%20 atau %20bakteri.

16. Dirjen Kefarmasian dan Alat Kesehatan. (2020). *Petunjuk Teknis Alat Pelindung Diri (APD) Dalam Menghadapi Wabah Covid-19*.

17. Dirjen Pelayanan Kesehatan Kemenkes RI 2020, Petunjuk Teknis APD menghadapi wabah Covid-19

18.GambarSarungTanganBedah.(n.d.).Retrievedfromhttps://www.google.com/search?q=gambar+sarung+tangan+bedah&tbm=isch&ved=2ahUKEwjsruX49vzqAhVYOisKHVF6DRAQ2cCegQIABAA&oq=gambar+sarung+tangan+bedah&gs_lcp=CgNpbWcQAzICCAA6BAgjECc6BAgAEB46BggAEAgQHlDX1BdYPoZYJyCGmgBcAB4AIAB5gGIAdUPkgEGMC4xMS4ymAEAoAEBqgELZ3dzLXdpei1pbWfAAQE&sclient=img&ei=XegmX6yMEdj0rAHR9LWAAQ&bih=657&biw=1366&safe=strict#imgrc=r5PLwxQH-D2JaM

19. Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, diperbarui April 2020, Standar APD untuk Penanganan Covid-19 di Indonesia

20. Lu H, Stratton CW, Tang YW. Outbreak of pneumonia of unknown etiology in Wuhan, China: the mystery and the miracle. J Med Virol 2020:401e2. https:// doi.org/10.1002/jmv.25678

21. Kooraki S, Hosseiny M, Myers L, Gholamrezanezhad A. Coronavirus outbreak: what the department of radiology should know. J Am Coll Radiol 2020. https:// doi.org/10.1016/j.jacr.2020.02.008.

22. World Health Organization. Rational use of personal protective equipment for coronavirus disease 2019 (COVID-19). 2020